

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang evaluasi pengelolaan obat Narkotika dan Psikotropika di instalasi farmasi RSUD Banjarbaru, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran pengelolaan obat narkotika dan psikotropika, meliputi :
 - a. Perencanaan obat menggunakan metode konsumsi yang dapat menyebabkan kekosongan obat.
 - b. Obat narkotika diadakan sesuai dengan perencanaan bagian instalasi gawat darurat karena obat narkotika banyak digunakan oleh IGD.
 - c. Penyimpanan obat berdasarkan sistem FIFO (first in first Out), abjad dan bentuk sediaan.
 - d. Dikarenakan RS tidak memiliki gudang berukuran besar maka perlu diadakan gudang besar yang sesuai standar.
 - e. Pencatatan dikartu stok dilakukan setiap hari dan pelaporan penggunaan narkotika dan psikotropika dilakukan 3 bulan sekali.
2. Terdapat ketidaksesuaian di penyimpanan dan di pencatatan pelaporan, yang meliputi :
 - a. Penyimpanan obat narkotika dan psikotropika belum sesuai dengan UU RI No.3 Tahun 2015 terkait dengan tidak adanya lemari khusus narkotika dan psikotropika serta lemari yang tidak selalu terkunci setelah digunakan.

- b. Pelaporan belum sesuai dengan UU RI No.3 Tahun 2015 terkait dengan pelaporan narkotika dan psikotropika di RSUD banjarbaru yang dilakukan 3 bulan sekali.

B. Saran

1. Untuk meminimalisir kekosongan obat, ada baiknya untuk perencanaan menggunakan metode kombinasi yakni metode konsumsi dan metode epidemiologi.
2. Pelaporan Narkotik dan Psikotropika hendaknya dilakukan setiap 1 bulan sekali agar sesuai dengan UU RI No.3 Tahun 2015, hal ini dilakukan untuk menjamin data yang dilaporkan.
3. Sebaiknya keamanan dalam penyimpanan obat Narkotika dan Psikotropika lebih diperhatikan dengan cara melakukan penguncian lemari setiap kali pengambilan obat agar terhindar dari kehilangan obat narkotika dan psikotropika serta penyalahgunaan obat narkotika dan psikotropika.